

Esei Pengantar Wawasan Seni Urban

4 Maret 2021

Ardianti P, Cecil M, Iwan G.

URBANITAS, URBAN DAN SIPIL

Kita tentu sering mendengar istilah "Urban" digunakan di banyak media dan banyak kesempatan. Ketika orang membicarakan sesuatu yang bukan tradisional misalnya, digunakan kata urban. Bila ada acara untuk anak muda sering digunakan kata Urban. Seminar perkotaan pun sering menggunakan istilah Urban, dan masih banyak lagi contoh penggunaan kata Urban. Apa dan bagaimanakah yang dimaksud dengan Urban? Kata tersebut sering diartikan sebagai segala hal yang ada hubungannya dengan perkotaan. Selain itu, Urban juga memiliki arti yang lebih berupa suatu kondisi atau sifat, bahkan sikap. Kita akan bisa lebih memahami setelah meninjau dari segi semantik, sejarah dan seluk beluk terjadi dan terbentuknya kota.

Penggunaan istilah Urban

Acara festival makanan, fashion, culinary, hobby craft, hijab fest, adalah sebagian acara yang sering menggunakan istilah Urban. Acara-acara tersebut terkait dengan gaya hidup masyarakat kota. Urban bisa berarti "bukan kampung". Urban juga sudah memberikan konotasi pada suatu gaya hidup tertentu yang memiliki nilai lebih, yang bisa mengangkat "gengsi" dari acara. Mungkin kata Urban memang digunakan untuk menambah nilai jual dari acara tersebut, sehingga acara-acara festival tersebut memakai istilah "Urban" sebagai bagian dari judul.

'Modern', Multikultur, Multi Identitas

Memperhatikan iklan-iklan, poster, flier atau visual dari acara-acara "urban" tersebut mungkin kita bisa menangkap akan adanya sifat-sifat yang memunculkan sesuatu ke-modern-an, adanya keragaman etnis atau gaya. Yang mengaku sebagai "urban" cenderung tidak merujuk pada suatu etnis tertentu. Walaupun ada yang berbicara tentang "tradisi" maka biasanya sudah berupa tradisi yang bercampur atau tradisi yang sudah berkembang, menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat perkotaan. Jadi, etnisitas pada budaya tradisi tersebut dikemas secara berbeda dari bentuk (kesenian atau kebudayaan) yang awal. Hal tersebut didorong oleh keberagaman masyarakat yang tinggal di perkotaan. Masyarakat kota berlatar belakang etnis, agama, sosial, ekonomi, politik dan usia yang berbeda-beda. Disengaja atau tidak, kesadaran multikultur dan pluralisme terbentuk di masyarakat kota.

Ruang-Ruang Publik

Urban, karena memang pengertiannya sangat dekat dengan perkotaan, akan terkait dengan ruang-ruang publik yang ada di kota. Ruang publik ini menjadi tempat bersosialisasi warga. Mereka, warga kota bersama-sama, walaupun tidak kenal satu sama lain berinteraksi, bergaul, bertransaksi, berpropaganda, menghibur diri dan lain sebagainya. Di dalam ruang seperti itu, antarwarga berinteraksi lalu singkatnya, muncullah kebudayaan kota, dan di dalam kebudayaan tersebut tentu ada kesenian.

Pengertian Urban dari Asal Kata

'Urban' berasal dari kata latin *urbanus* - 'sopan' (Dovey, 2016).

- **sopan/so·pan/ a 1** hormat dan takzim (akan, kepada); tertib menurut adat yang baik: *dengan -- ia mempersilakan tamunya duduk; kepada orang tua kita wajib berlaku --*; **2** beradab (tentang tingkah laku, tutur kata, pakaian dan sebagainya); tahu adat; baik budi bahasanya: *ia berlaku amat -- kepada kedua orang*

tuanya; 3 baik kelakuannya (tidak lacur, tidak cabul): *sekarang ini kita sukar untuk membedakan perempuan yang -- dan yang lacur;*

(<https://kbbi.web.id/sopan>)

- **Polite**
- Having or showing behaviour that is respectful and considerate of other people.
- *'they thought she was wrong but were too polite to say so'*
- More example sentences
- Synonyms
- **1.1** *attributive* Relating to people who regard themselves as more cultured and refined than others.
- *'the picture outraged polite society'*

(<https://en.oxforddictionaries.com/definition/polite>)

Istilah tersebut dimulai dari suatu konsep tentang bagaimana orang-orang yang berkumpul di kota harus bersikap. Orang-orang di perkotaan berasal dari bermacam-macam latar belakang. Perbedaan-perbedaan tersebut harus disadari karena mereka ingin tinggal bersama dalam suatu ruang (kota). Ruang kota (ruang publik) digunakan secara bersama oleh orang-orang yang belum saling kenal yang mungkin tidak sama pandangan atau latar belakangnya.

Perbedaan-perbedaan tersebut merupakan potensi munculnya konflik, bisa karena kesalah fahaman yang muncul dari perbedaan bahasa, perbedaan nilai, atau memang ada sesuatu keyakinan yang dipaksakan kepada golongan yang berbeda.

Pengertian kata '*Polite*' ('sopan') lebih memberi penekanan dengan penjelasan memiliki atau menunjukkan perilaku yang penuh penghargaan dan mempertimbangkan orang lain." ("*Having or showing behaviour that is respectful and considerate of other people.*")

Kata 'urban' yang berarti 'sopan' tadi menjadi kata kunci, bagaimana seorang warga kota harus bersikap dalam kehidupan sehari-hari

Dan, memang kata kunci sopan (polite) menjadi kunci penting dalam interaksi antarwarga di kota. Keberbedaan dari masyarakat harus diimbangi dengan suatu sikap sopan (toleran, menghargai, memahami warga lain) agar konflik bisa dikurangi.

Kota

Kota dan pengertian sopan tadi bila ditelusuri masih memiliki makna yang terkait satu sama lain:

Kata '*city*' ('kota') berasal dari bahasa Latin: *ciuis* - warga: penghuni dari kota. Seperti istilah 'urban', kita melihat adanya keterkaitan antara 'ruang' dengan sosial, mengidentifikasi jenis tempat tertentu dengan orang-orang tertentu. Kata '*city*' memiliki akar kata yang sama dengan '*civic*', '*civil*' dan '*civilized*' - menjadi '*civil*' ('sipil' atau 'penduduk') adalah dengan berlaku sopan.

(Dovey, 2016)

Kata Yunani untuk 'kota' adalah 'polis' dan lagi-lagi kita menemukan kaitan pada wacana tentang '*politeness*' (kesopanan), juga pada gagasan bahwa aturan dari *civility* perlu diawasi (*policed*) melalui 'politik' dan kebijakan (*policy*).

Karakteristik Masyarakat perkotaan

Selain adanya perbedaan-perbedaan, masyarakat kota memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- Industrial, profesional, dan administratif
- memiliki perbedaan kelas yang ekstrim
- Heterogen, Multikultur, Multi-identitas, Berkelompok berdasarkan kesamaan
- Cepat berubah
- Individual
- Materialistis
- Rasionalis

Mereka (atau Kita), warga kota harus hidup bersama dalam suatu "ruang Urban".

Ruang urban tidak selalu menjadi tempat yang bisa membuat kita menjalin hubungan sosial lebih dekat, mempererat persahabatan atau ikatan, tapi juga bisa menjadi tempat di mana ikatan tersebut menjadi lemah namun tetap dapat kita jalani dengan dasar hak warga untuk berbagi (*sharing*) ruang publik dan adanya regulasi -kewajiban untuk menghargai hak-hak orang lain yang berlaku sama.

Civil (sipil) vs Militer

Ada contoh lain yang bisa memperkuat pemahaman kita tentang arti kata Urban. Kita tinjau arti kata civil (civilian) yang artinya anggota masyarakat sipil. Kita kontraskan dengan Militer. Ketika seseorang masuk dinas militer, mereka tidak lagi menjadi '*civilians*' (anggota masyarakat sipil). Tentara yang bertugas perang melakukan pnerobosan atau perusakan hak-hak warga. Jadi perang sebenarnya merupakan rusaknya kode (aturan) sipil.

Bagaimana dengan Seni-Kesenian yang disebut sebagai "Seni Urban"?

Seni Urban tentunya berhubungan dengan kota. Bila kita browsing istilah Urban Art maka yang muncul banyak terkait dengan mural, parkour, flash mob atau bentuk-bentuk lain yang berlokasi di luar ruang (outdoor) di kota. Kategori ini bisa dikatakan sebagai kelompok seni urban yang umum, yang diakitkan dengan Ruang Kota. Selain itu, ada juga seni yang mungkin tidak terikat dengan ruang kota (jalan, taman, mall dan lain-lain) tapi Seni Urban yang tumbuh atas kompleksitas yang terjadi di perkotaan, yang terkait dengan sifat-sifat warganya yang multikultur. Bisa adopsi atas seni tradisi yang disesuaikan dengan situasi kondisi perkotaan, seni yang mencampurkan berbagai karakter etnis atau bangsa, atau seni yang tema narasinya mengangkat permasalahan (warga) urban. Sifat-sifat kehidupan perkotaan yang cenderung individual, multi etnis, multi nilai, multi identitas, budaya konsumen, budaya populer dan sifat-sifat lain yang muncul akibat kehidupan urban bisa tercermin dalam setiap karya seni

Karena umumnya (asumsi) suatu kota lebih terpapar oleh informasi dan budaya luar negeri (dibandingkan pedesaan), seringkali sifat seni urban berasosiasi dan bertumpuk dengan konsep "kontemporer", "Barat". Juga karena sifat warga kota yang industrialis maka sifat "budaya populer" pun menjadi kuat. Seni urban juga bisa dikontraskan dengan Seni "tradisi" (etnik) yang cenderung memiliki dasar monokultur.

Jadi Seni Urban bersifat adaptif terhadap perubahan, sangat terpengaruh teknologi dan media, serta rentan terhadap pengaruh global.

Jawab soal di bawah ini

Jawaban dibuktikan dengan foto fakta, link web atau screenshot media sosial.

1. Carilah (bisa browsing) 5 contoh peristiwa (acara), sifat atau situasi di masyarakat yang terkini yang menggunakan istilah Urban (selain yang sudah dicontohkan di tulisan di atas atau di ppt,
2. Carilah satu contoh peristiwa nyata di kota yang merupakan konflik karena adanya perbedaan.
3. Carilah 3 contoh "Seni Urban"